

Sosialisasi, Edukasi dan Pelatihan Higiene Sanitasi Makanan Jajanan di Sekolah

Nor Wijayanti^{1*}, Amyati²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global, Indonesia

*Korespondensi Email: wijayantinor@gmail.com

Article History:

Received: Mei 27,, 2025;

Revised: Mei, 29, 2025;

Accepted: June 01, 2025;

Online Available: June 04, 2025;

Published: June,04 2025;

Keywords: education, sanitation hygiene, snacks, school, socialization

Abstract: Nowadays, snack food safety has a very important role in supporting activities and improving the nutritional quality of students at school. The cleanliness and type of snacks sold by traders must pay attention to quality so that they do not have a negative impact on health, especially related to digestive problems. Apart from the traders' side, education for students regarding healthy and safe snacks needs to be carried out, one of which is for students at MA Nurul Ummah Yogyakarta. The school environment, which is on the side of the road and surrounded by residential areas and is very busy with street vendors selling, requires students to have knowledge about healthy snacks. This community service aims to increase the knowledge and awareness of Madrasah Aliyah (MA) Nurul Ummah Yogyakarta students regarding hygiene and sanitation of snacks in the school environment, in order to reduce health risks due to consumption of unhygienic snacks. The method used is community service with stages of socialization, education and training in choosing healthy snacks. The research results showed a significant increase in students' knowledge and attitudes towards the importance of food sanitation hygiene, as well as changes in behavior in choosing healthier snacks. It is hoped that this program can become a model of sustainable community service to maintain student health through the consumption of safe snacks. Students are expected to be selective in choosing the snacks they consume so as not to risk health problems.

Keywords: education, sanitation hygiene, snacks, school, socialization.

Abstrak

Keamanan makanan jajanan dewasa ini memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang aktivitas dan meningkatkan mutu gizi para murid disekolah. Kebersihan dan jenis makanan jajanan yang dijual oleh para pedagang harus memperhatikan kualitas agar tidak berdampak negatif bagi kesehatan khususnya terkait masalah pencernaan. Selain dari sisi pedagang, edukasi kepada siswa terkait makanan jajanan yang sehat dan aman perlu dilakukan, salah satunya pada siswa di MA Nurul Ummah Yogyakarta. Lingkungan sekolah yang berada di pinggir jalan dan dikelilingi pemukiman penduduk dan sangat ramai dengan pedagang kaki lima yang berjualan mengharuskan para siswa memiliki pengetahuan tentang jajanan sehat. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa Madrasah Aliyah (MA) Nurul Ummah Yogyakarta tentang higiene dan sanitasi makanan jajanan di lingkungan sekolah, guna mengurangi risiko kesehatan akibat konsumsi jajanan yang tidak higienis. Metode yang digunakan adalah pengabdian masyarakat dengan tahapan sosialisasi, edukasi dan pelatihan dalam pemilihan jajanan sehat. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap siswa terhadap pentingnya higiene sanitasi makanan, serta perubahan perilaku dalam memilih makanan jajanan yang lebih sehat. Program ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang berkelanjutan untuk menjaga kesehatan siswa melalui konsumsi makanan jajanan yang aman. Siswa diharapkan bisa selektif dalam memilih jajanan yang mereka konsumsi agar tidak terkena resiko masalah kesehatan.

Kata Kunci: edukasi, higiene sanitasi, makanan jajanan, sekolah, sosialisasi

1. PENDAHULUAN

Makanan jajanan yang dijual di sekitar lingkungan sekolah merupakan bagian yang sangat penting dari konsumsi sehari – hari bagi siswa. Jajanan ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan energi dan gizi bagi anak-anak dan remaja selama jam istirahat sekolah. Akan tetapi, dewasa ini keamanan pangan jajanan anak sekolah menjadi perhatian utama karena banyak jajanan yang beredar mengandung bahan berbahaya dan diproses dengan standar higiene sanitasi yang kurang memadai. Berdasarkan data Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), sekitar 14,7% makanan jajanan di lingkungan sekolah mengandung bahan berbahaya seperti boraks, formalin, dan pewarna sintetis yang dapat menimbulkan risiko kesehatan serius seperti keracunan dan penyakit kronis. Adanya kondisi sanitasi yang tidak memadai pada pedagang jajanan, seperti kurangnya air bersih, pengolahan sampah yang tidak sesuai standar kesehatan, dan fasilitas tempat penjualan yang seadanya sangat berperan signifikan dalam meningkatkan risiko kontaminasi mikroorganisme patogen, termasuk bakteri *Escherichia coli* penyebab diare.

Fenomena ini menjadi permasalahan serius terutama bagi siswa Madrasah Aliyah (MA) Nurul Ummah yang mayoritas memiliki kebiasaan jajan di lingkungan sekolah. Jika tidak didukung dengan pengetahuan memadai tentang pentingnya higiene dan sanitasi makanan maka siswa dikhawatirkan akan memilih jajanan yang tidak sehat. Belum adanya edukasi dan sosialisasi tentang keamanan pangan jajanan di lingkungan sekolah dapat memperbesar risiko gangguan kesehatan akibat konsumsi jajanan yang tidak higienis. Oleh sebab itu, diperlukan adanya upaya pengabdian masyarakat yang terarah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan praktik higiene sanitasi dalam pemilihan serta konsumsi makanan jajanan oleh para siswa.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada siswa terkait pentingnya memilih jajanan sehat serta menerapkan prinsip kebersihan dalam konsumsi makanan. Selain itu, program ini juga berupaya membantu sekolah dalam menerapkan standar kebersihan yang ketat bagi penjual jajanan di sekitar lingkungan sekolah. Kegiatan ini sejalan dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang menekankan keterlibatan mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat serta mendukung Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam bidang pengabdian masyarakat. Fokus pengabdian ini adalah pada peningkatan kualitas kesehatan siswa melalui penguatan pengetahuan dan perilaku higienis dalam memilih dan mengonsumsi

makanan jajanan dalam kesehariannya.

Adanya pendekatan yang komprehensif, mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga pendampingan dan evaluasi, diharapkan program pengabdian masyarakat ini dapat menciptakan perubahan sikap yang positif di kalangan siswa. Melalui intervensi ini, diharapkan risiko kesehatan akibat konsumsi jajanan yang tidak sehat dapat diminimalisir, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang lebih sehat dan aman dari segi konsumsi pangan. Program ini juga mendukung keberlanjutan pola hidup bersih dan sehat yang penting untuk menunjang kualitas pendidikan dan kesehatan siswa secara keseluruhan.

2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu sosialisasi, edukasi dan pelatihan terkait higiene sanitasi makanan jajanan di lingkungan sekolah. Subjek pengabdian adalah siswa-siswi Madrasah Aliyah (MA) Nurul Ummah Yogyakarta. Lokasi pengabdian berada di lingkungan sekolah. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah tatap muka, praktek pelatihan pemilihan makanan jajanan. Melakukan pretest dan posttest yaitu dengan menjawab kuesioner pertanyaan seputar hiege dan sanitasi makanan jajanan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap persiapan

Siswa- siswa dan guru MA Nurul Ummah Yogyakarta diberi informasi tentang adanya kegiatan pengabdian masyarakat terkait sosialisasi, edukasi dan pelatihan higiene sanitasi makanan jajanan sehingga mereka akan mempersiapkan diri untuk mengikuti penyuluhan.

2. Tahap pemberian materi pengabdian masyarakat

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu penyuluhan, sosialisasi dan edukasi pelatihan serta tanya jawab tentang seputar higiene sanitasi makanan jajanan yang sehat dan aman untuk dikonsumsi . Penyuluhan ini merupakan bagian dari kegiatan memberikan pengalaman belajar kepada siswa siawi untuk merubah perilaku dan mau melaksanakan saran yang disampaikan Tim PKM agar meningkatkan status dan derajat kesehatannya (Purwanti, dkk, 2014). Tahapan sebelumnya yaitu peserta didik dibekali pengetahuan tentang hiegene sanitasi makanan, jenis – jenis makanan jajanan sehat dalam kehidupan sehari-hari yang tersedia di sekolah maupun pedagang kaki lima yang menyediakan berbagai makanan jajanan kekinian. Selain itu, siswa siswi diberi pengetahuan dalam memilih atau menyeleksi makanan jajanan yang aman untuk dikonsumsi setiap hari. Materi penyuluhan yang diberikan lebih difokuskan pada

peningkatan kepaahaman siswa siswi terkait jenis – jenis makanan jajanan sehat dan cara memilih makanan jajanan yang aman dan sesuai standar kesehatan untuk dikonsumsi. Teknik penyampaian materi yaitu menggunakan metode ceramah dengan bantuan LCD/proyektor dan dilanjutkan tanya jawab, diskusi kelompok dan studi kasus terkait risiko atau bahaya apabila mengkonsumsi makanan jajanan yang tidak aman dan tidak sehat. Metode dalam kegiatan pengabdian ini yaitu Sosialisasi, Edukasi hiegene sanitasi makanan dan pelatihan pemilihan makanan jajanan yang aman dan sehat. Penyuluhan, Sosialisasi dan Edukasi dalam memilih makanan jajanan yang sehat dan aman dikonsumsi yaitu dengan memberikan berbagai makanan jajanan yang sehat dan yang tidak sehat.

3. Tahap konsolidasi

Tahap konsolidasi merupakan tahap internalisasi komprehensif terkait pengetahuan yang diterima oleh siswa pada tahap pemberian materi penyuluhan . Pada tahap ini siswa siswi diberikan post test dari materi hiegene sanitasi makanan jajanan yang telah disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat.

3. HASIL

Proses pendampingan dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan secara bertahap dan sistematis, dimulai dari identifikasi kebutuhan, diskusi perencanaan bersama pihak sekolah terkait materi , pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi, hingga penguatan keberlanjutan program pengabdian ini. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan serta perilaku siswa terkait hygiene sanitasi makanan.

Berikut karakteristik responden dalam pengabdian masyarakat ini:

Tabel 1. Umur dan Jenis Kelamin Peserta Sosialisasi, Edukasi dan Pelatihan Higiene Sanitasi Makanan Jajanan di Sekolah Tahun 2025

Karakteristik	Kategori	N	Prosentase
Usia	16-17	12	35,3%
	18-19	22	64,7%
Jenis Kelamin	Laki - laki	17	50%
	Perempuan	17	50%

Sumber: Data Primer(2025).

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, terjadi peningkatan signifikan pada skor total higiene sanitasi makanan, dari rata-rata 15,85 pada *pretest* menjadi 19,47 pada *posttest*. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan intervensi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap kebersihan dan sanitasi makanan di lingkungan sekolah.

Tabel. 2. Uji *Pretest-Posttest* Hygiene Sanitasi Makanan pada Siswa MA Nurul Ummah Yogyakarta Tahun 2025

<i>Paired Samples Statistics</i>					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Total Pretest Higiene	15.85	34	3.006	.516
	Total Post Test Higiene	19.47	34	.788	.135

Berdasarkan hasil uji *Paired Samples Statistics* terhadap 34 siswa MA Nurul Ummah Yogyakarta, diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata pada aspek Higiene Sanitasi Makanan yang diukur melalui instrumen pretest dan posttest. Rata-rata skor pretest sebesar 15,85 dengan standar deviasi 3,006, sedangkan skor posttest meningkat menjadi 19,47 dengan standar deviasi 0,788. Peningkatan ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan positif dalam tingkat pengetahuan siswa setelah mereka mendapatkan intervensi berupa sosialisasi dan pelatihan mengenai hygiene sanitasi makanan.

Hasil uji *Paired Samples Test* bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest pengetahuan hygiene sanitasi makanan pada siswa MA Nurul Ummah Yogyakarta. rata-rata skor meningkat secara signifikan setelah diberikan intervensi berupa edukasi dan pelatihan. Nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa perbedaan ini tidak terjadi secara kebetulan, tetapi merupakan hasil dari perlakuan yang diberikan selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung.

4. DISKUSI

Proses pendampingan yang berlangsung secara intensif juga memicu perubahan sosial yang positif, seperti meningkatnya kesadaran dan perilaku aktif siswa dalam menjaga

kebersihan dan hygiene sanitasi makanan. Selain itu, terbentuknya kelompok atau kader kebersihan yang berperan aktif dalam mengorganisasi kegiatan kebersihan sekolah menjadi salah satu tanda adanya transformasi sosial yang mulai berjalan. Kemunculan tokoh-tokoh pelopor yang bertindak sebagai agen perubahan juga turut memperkuat keberlanjutan program di masa mendatang.

Kesadaran baru siswa terhadap pentingnya hygiene sanitasi makanan tumbuh sebagai hasil dari proses pendampingan yang berkelanjutan ini. Dengan demikian, diharapkan transformasi sosial menuju lingkungan sekolah yang lebih sehat dan mandiri dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi kesejahteraan dan keseha Standar deviasi yang lebih kecil pada hasil posttest mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terhadap materi tersebut menjadi lebih seragam dan terstandarisasi setelah intervensi dilakukan. Selain itu, nilai rata-rata yang meningkat secara signifikan menunjukkan keberhasilan program pendampingan dalam memperkuat kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan sanitasi dalam konteks makanan dan minuman. Siswa yang memiliki tingkat pengetahuan awal yang lebih baik cenderung juga memperoleh skor yang lebih tinggi setelah intervensi. Meskipun program pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman semua siswa, hasil ini menegaskan bahwa pemahaman awal turut berperan dalam pencapaian hasil akhir.

Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan tersebut bermakna secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diberikan melalui sosialisasi dan pelatihan hygiene sanitasi makanan memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan pemahaman siswa. Secara keseluruhan, hasil ini memperkuat bukti bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berdampak positif dalam membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya praktik kebersihan dan sanitasi makanan. Dampak ini juga berkontribusi dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat yang lebih berkelanjutan, serta mendukung terbentuknya budaya sekolah yang peduli terhadap kesehatan dan lingkungan.

Kegiatan intervensi yang dilakukan meliputi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan terkait hygiene sanitasi makanan berdampak langsung terhadap peningkatan pemahaman siswa. Hal ini juga mencerminkan bahwa siswa mampu menyerap dan menginternalisasi materi yang diberikan selama proses edukasi berlangsung. Secara keseluruhan, hasil ini sejalan dengan tujuan program pengabdian

masyarakat yang diarahkan untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku siswa dalam menerapkan prinsip-prinsip hygiene dan sanitasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya perubahan yang signifikan ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan edukatif melalui metode partisipatif dan aplikatif efektif dalam meningkatkan kapasitas pengetahuan dan membentuk sikap positif siswa terhadap kebersihan makanan, minuman, dan lingkungan sekolah.



Gambar 1. Penyuluhan tentang Hygiene Sanitasi Makanan



Gambar 2. Foto bersama Peserta Penyuluhan Higiene Sanitasi Makanan



Gambar 3. Antusiasme Peserta pada Kegiatan Penyuluhan Higiene Sanitasi Makanan

Adanya penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan agar anak bisa membedakan makanan sehat dan tidak sehat serta mengajarkan siswa siswi agar lebih memilih membawa bekal makanan dari rumah (Nurbiyati dan Wibowo, 2014). Pengetahuan terkait dengan jajanan yang sehat adalah kepandaian dalam memilih makanan jajanan yang sehat yang merupakan sumber zat-zat gizi. Pengetahuan tentang gizi pada seorang anak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan makanan jajanan (Notoatmodjo, 2012).

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di MA Nurul Ummah Yogyakarta pada tahun 2025 menunjukkan bahwa pendekatan edukatif melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang hygiene sanitasi makanan. Pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual dalam pendidikan kesehatan berperan penting dalam membentuk kesadaran dan perubahan perilaku siswa, khususnya dalam hal menjaga kebersihan dan sanitasi makanan. Hasil korelasi yang signifikan antara skor pretest dan posttest menandakan bahwa proses pembelajaran telah berhasil menyentuh aspek kognitif siswa secara efektif. Banyak hal positif yang didapatkan dari kegiatan penyuluhan, sosialisasi dan edukasi terkait keamanan pangan khususnya terkait makanan jajanan ini. Peserta kegiatan mengetahui jenis – jenis jajanan sehat, mengetahui tentang zat tambahan pada makanan yang berbahaya jika di konsumsi dan mampu memahami cara dalam pemilihan makanan jajanan. Secara umum kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan terlaksana dengan baik dan lancar. Harapan kami pihak sekolah bisa melakukan edukasi dan pengawasan terkait pola konsumsi jajanan siswa siswinya dengan melakukan edukasi secara berkala yang melibatkan pihak terkait untuk mendukung peningkatan derajat kesehatan siswa sehingga berdampak

positif pada prestasi belajar secara optimal.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada tim pengabdian kepada masyarakat, Kepala Sekolah dan Guru MA Nurul Ummah Yogyakarta yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini serta terimakasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta atas dukungan dalam bentuk pembiayaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Amyati, N., & Wijayanti, N. (2020). Bacteriological quality of foods for sale in the traditional market. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(4), 481–490. <https://doi.org/10.32583/permas.v10i4.XXXX>
- Amyati, N. (2020). Kontaminasi bakteri *Escherichia coli* pada makanan yang dijual di pasar tradisional Yogyakarta. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 4(2), 54–59. <https://journal.stikessuryaglobal.ac.id/index.php/hspj/article/view/258>
- Kajian sanitasi makanan yang dijual di lingkungan sekolah dasar di Yogyakarta. (2021). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(3), 641–650. <https://doi.org/10.32583/pskm.v11i3.1459>
- Njatrijani, R. (2021). Pengawasan keamanan pangan. *Law, Development and Justice Review*, 4(1), 12–28.
- Notoatmodjo, Soekitjo. 2012. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurbiyati T, Wibowo AH. 2014. Pentingnya memilih jajanan sehat demi kesehatan anak. *J Inov dan kewirausahaan* ;3(3):192–6.
- Purwati, D R, Bidjuni H, Babakal A. 2014. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Perilaku Klien Hipertensi Di Puskesmas Bahu Manado. *J Keperawatan*.;2(2).
- Sumarni, N., Rosidin, U., & Sumarna, U. (2020). Penyuluhan kesehatan tentang jajanan sehat di Sekolah Dasar Negeri Jati III Tarogong Kaler Garut. *Kumawula*, 3(2), 289–297.